

THE ROLE OF PASTORAL SERVICE IN THE GROWTH OF FAITH

PERAN PELAYANAN PASTORAL DALAM PERTUMBUHAN IMAN

Dorcelina Malo,¹ Jean Anthoni^{2*}

¹Fakultas Teologi, Program Studi Teologi Universitas Kristen Papua Sorong

²Fakultas Teologi, Program Studi Magister Teologi Universitas Kristen Papua Sorong

*Email: jeanantoni8@gmail.com

ABSTRAK

Abstract: : *The role of pastoral service in the growth of the faith of the congregation at the Macedonian service post of the GKI Maranatha Remu congregation is a title that was raised based on the problem in the congregation, namely, the role of pastoral ministry on the growth of the congregation's faith has not been realized effectively as expected. This study was conducted to determine the faith growth of the Macedonia Postal church at Km 10 and also to find out how the role of the congregation in the church's faith growth was. Using qualitative methods, a population of 110 people and a sample of 30 people, with techniques of observation, literature study and interviews. The results of this study can realize the growth of the congregation's faith through active worship, involvement in service activities and also good behavior according to Bible teachings. The congregational council can maximize pastoral services to the congregation in accordance with the pastoral service program that has been established in the congregation, so that the growth of the congregation's faith can be realized properly.*

Keywords: Role, Congregational Council, Pastoral Service, Congregational Faith Growth.

Abstrak: Peran pelayanan pastoral dalam pertumbuhan iman diPos pelayanan Makedonia jemaat GKI Maranatha remu adalah judul yang diangkat berdasarkan masalah di jemaat yaitu, peran Pelayanan pastoral dalam pertumbuhan iman jemaat belum terwujud secara efektif seperti yang diharapkan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pertumbuhan iman jemaat Pos Makedonia Km 10 dan juga mengetahui bagaimana peran majelis jemaat dan warga jemaat mengenai pertumbuhan iman jemaat. Menggunakan metode kualitatif, populasi 110 orang dan sampel 30 orang, dengan teknik observasi, studi pustaka dan wawancara. Hasil dari penelitian ini dapat terwujudnya pertumbuhan iman jemaat melalui aktif beribadah, terlibat dalam kegiatan pelayanan dan juga berperilaku baik sesuai ajaran Alkitab. Majelis jemaat dapat memaksimalkan pelayanan pastoral kepada warga jemaat sesuai dengan program pelayanan pastoral yang telah ditetapkan di jemaat, sehingga pertumbuhan iman jemaat dapat terwujud dengan baik

Kata Kunci: Peran, Majelis Jemaat, Pelayanan Pastoral, Pertumbuhan Iman.

PENDAHULUAN

Pengembalaan adalah, pekerjaan yang mulia dari Tuhan, yang harus dikerjakan dalam kasih kepada jemaat oleh seorang gembala di dalam tugas pelayanannya. Tugas dalam pengembalaan ialah pekerjaan yang harus ditangani secara serius, karena pada masalah ini tidak sama dengan masa lalu di dalam menangani pelayanan pengembalaan. Oleh sebab itu zaman terus berubah dan pelayanan pengembalaan perlu ditingkatkan efektivitasnya. Berhubungan dengan pelayanan Yesus Kristus sebagai gembala yang baik, menurut kesaksian penulis-penulis Injil khususnya Injil

Matius: adalah Penuh belas kasihan. Dalam Matius 28:19-20. Amanat agung Tuhan Yesus Kristus, orang-orang percaya bukan hanya sampai dimenangkan bagi Kristus saja sudah cukup, tetapi mereka harus diajar untuk melakukan kehendak Allah.¹ Seorang gembala yang sudah memiliki pengetahuan tentang kebenaran firman Tuhan ia harus menerapkan apa yang Paulus mengatakan karena Dialah yang kami beritakan apabila tiap-tiap orang kami menasehati, dan tiap-tiap orang kami ajari dalam segala hikmat, untuk memimpin setiap orang kepada kesempurnaan dalam Kristus, (Kolose 1:28). Sikap Yesus berikutnya adalah terhadap orang lain Yesus juga mengajar dalam rumah-rumah ibadat. mengajar artinya, memberikan pengertian kebenaran Firman Allah dengan tujuan kedewasaan rohani umat Tuhan. Ingat bahwa di akhir zaman ini telah banyak bermunculan ajaran-ajaran yang menyimpang dari Firman (Efesus 4:13-14). Yesus Kristus, memberitakan Injil yang berarti memperkenalkan Isi Injil, yaitu bahwa Tuhan Yesus adalah satu-satunya Juruselamat Dunia. Sebab sebagian banyak orang telah memutarbalikkan isi Injil, sehingga mereka memberitakan 'Yesus' yang lain, roh yang lain dan Injil yang lain (2 Korintus 11:4). Pelayanan Yesus Kristus yang lain adalah, melenyapkan penyakit dan kelemahan, ini merupakan pelayanan lahiriah disamping melayani perkara rohani maka gereja juga harus memperhatikan kebutuhan lahiriah warga jemaat. Yesus Kristus juga penuh dengan belas kasihan yang dinyatakan ketika manusia itu lelah, terlantar seperti domba tanpa gembala. Tandanya adalah mereka sedang mengalami kesulitan besar yang bertubi-tubi dan tidak tahu apa yang harus dikerjakannya serta tidak tahu meminta pertolongan kepada siapa. Itulah keadaan sekarang ini dalam gereja. Orang-orang seperti ini perlu mendapatkan pelayanan pastoral.²

Kondisi ril/nyata kehidupan jemaat terlebih khusus di Pos Pelayanan Makedonia jemaat GKI Maranatha Remu bahwa terdapat Keluarga yang mengalami masalah sehingga pada akhirnya menjadi salah satu penyebab ketidakaktifan dalam persekutuan atau kurang bertumbuhnya iman yang semakin kokoh dalam Tuhan sehingga sangat penting peran majelis jemaat untuk melayani jemaat yang mengalami masalah dalam hal menjalankan pelayanan pastoral. Kemungkinan besar dengan menjalankan pastoral kepada jemaat pertumbuhan iman dapat terwujud sesuai apa yang di harapkan. Hal ini yang dialami jemaat Pos Pelayanan Makedonia dalam kehidupan warga jemaat tersebut bahwa terdapat masalah yang penulis temukan sehingga sangat penting sekali untuk di kaji sehingga bisa di atasi dan di selesaikan dengan adanya kunjungan pastoral yaitu yang pertama jemaat di Pos Makedonia terdapat warga jemaat yang memiliki banyak pergumulan seperti keluarga yang sudah janda duda, anak yatim-piatu, lansia tetapi juga anak muda dalam pergaulan bebas seperti miras dan lain-lain dimana penulis berfikir bahwa mereka sangat memerlukan pendampingan atau Pelayanan di dalamnya majelis jemaat mejalankan Pelayanan pastoral secara baik, sehingga dengan adanya pelayanan tersebut jemaat Pos Makedonia dapat mencapai pertumbuhan iman yang sesungguhnya.

Hal tersebut di atas menjadi bagian dari pergumulan Pelayanan dalam jemaat di Pos Pelayanan Makedonia Binaan GKI Maranatha Remu. Dimana terkesan dalam Pelayanan tanggung jawab pastoral belum dilaksanakan dan dijalankan dengan baik sesuai dengan aturan yang ada dan warga jemat pun belum memahami arti atau makna

¹ Yulia Santoso, 'Efektivitas Peran Gembala Jemaat Dalam Pertumbuhan Gereja', *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 2.2 (2020), 88–89.

² Fatony Pranoto, Ivonne Eliawaty, and Surja Permana, 'Pelayanan Pastoral Dengan Aspek-Aspeknya Di Gereja Bethel Indonesia Jemaat Sungai Yordan Surabaya', *Journal Kerusso*, 3.2 (2018), 25–26.

pastoral tersebut dimana terdapat beberapa keluarga yang di dapati mengalami pergumulan atau masalah tetapi mereka tidak menyampaikan kepada majelis jemaat. Sehingga, terkesan juga terjadinya proaktif antara majelis jemaat dan anggota jemaat, maka penting sekali pendampingan dan Pelayanan pastoral bagi jemaat pos pelayanan Makedonia. Oleh Karna itu penulis merasa tertarik untuk mengkaji persoalan ini dalam sebuah karya ilmiah dengan judul: “Peran Pelayanan Pastoral dalam Pertumbuhan Iman diPos Pelayanan Makedonia Jemaat GKI Maranatha Remu”

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan dari penulisan ini adalah sebagai berikut: Bagaimana peran majelis jemaat dalam Pelayanan pastoral terhadap pertumbuhan iman jemaat ? Apakah penyebab menurunnya kualitas iman jemaat di Pos Makedonia jemaat GKI Maranatha Remu, Jalan Victory Km 10 ?

Tujuan penelitian ini pada dasarnya adalah memperoleh jawaban atas permasalahan di atas, yaitu: Untuk mengetahui bagaimana peran majelis jemaat dalam pelayanan pastoral terhadap pertumbuhan iman jemaat, Untuk mengetahui pertumbuhan iman jemaat diPos Makedonia Jalan Victory km 10 !

KAJIAN TEORI

Pengertian Pastoral Secara Umum

Defenisi Pastoral

Pelayanan Pastoral diberikan kepada seluruh jemaat, dengan berbagai latarbelakang usia, karena kebutuhan setiap orang merindukan pelayanan pastoral, yang dimaksud orang atau manusia ialah, makhluk yang utuh yang terdiri dari empat aspek yaitu, fisik, mental, social, dan spiritual. Penggembalaan menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari tugas dan pelayanan gereja. Secara etimologi, kata pastoral dengan kata dasar pastor dalam bahasan Latin dan dalam bahasa Yunannya “poimen” yang artinya gembala. Seorang gembala juga perlu memahami bahkan menyadari akan pemahaman orang lain yang akan digembalakan itulah fungsi seorang gembala sebagai pelayan dan pemimpin, atau bapak/Ibu rohani. Sehingga mereka dapat menjalankan tugas dan pelayanan sebagai seorang hamba Kristus yang melayani warga jemaat serta sebagai seorang hamba yang menyampaikan kebenaran Injil. Kata pastoral telah dipakai sejak zaman reformasi dengan dua makna yaitu, mengarah kepada tindakan penggembalaan dan studi Penggembalaan. Setiap orang yang menjadi murid Kristus dan menggembalakan domba-domba Allah perlu menerapkan sikap dan pelayanan Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Jadi pastoral dapat disebut juga dengan kata penggembalaan. Kesadaran seorang Gembala akan kedudukan Yesus sebagai Gembala Agung yang menyerahkan diri untuk dipimpin oleh Dia untuk melayani domba-dombaNya artinya bahwa setiap domba-domba yang digembalakan itu semua milik Gembala Agung bukan milik seorang gembala. Gembala dipanggil dalam tanggungjawab yang dipercayakan untuk merawat, menjaga, memelihara, dan menuntun anggota jemaat agar tetap sehat, kuat, serta memberikan makanan rohani tepat pada waktunya dan mencapai pertumbuhan iman.³ Penggembalaan “Pastoral care Zielzorg,,Seelsorge, Pastoral Work”, adalah, tugas utama pendeta berdasarkan keyakinan akan pilihan Allah, sendiri (vocation interna, panggilan rohani) dari Allah untuk menjadi gembala. Seorang gembala menjadi gembala hanya karena pemilihan

³ Yusri Viana Foenale and others, ‘Pelayanan Pastoral Bagi Anak Binaan Panti Asuhan “ Anak Mandiri ” Cemani , Solo Pendahuluan’, *Journal*, 4.1 (2021), 1.

Allah.⁴ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pelayanan ialah, usaha atau pekerjaan melayani kebutuhan orang lain dengan tidak memperoleh imbalan atau (uang) (KBBI, 2003: 464). Kata Pelayan, ketika mendapat beberapa himbuan dalam bahasa Indonesia akan mengalami perubahan arti. Hal ini memang sudah pasti dari kata benda “pelayan” yang memiliki arti “orang yang melayani” berubah menjadi kata kerja “melayani” yang berkaitan dengan pekerjaan dan berubah lagi menjadi “pelayanan”. Lalu apa arti “pelayanan”? Karena terkadang satu kata ini sering kali salah dalam pengertian secara asal katanya, oleh karena itu bisa memberi pengertian pelayanan sebagai suatu pekerjaan untuk memberikan kemudahan terhadap orang lain atau pemakai jasa.⁵

Pelayanan pastoral

Pelayanan pastoral ialah, pelayanan yang tidak hanya mementingkan antara sesama manusia melainkan juga relasi manusia dengan Allah, serta menempatkan Allah dalam relasi manusia dengan sesamanya. Maka hal tersebut akan membuat pelayanan pastoral menjadi alat yang berharga dan sangat berarti bagi pertumbuhan iman jemaat melaluinya gereja dapat melayani kebutuhan manusia secara holistik. Kemudian Pelayanan pastoral, berkembang sebagai sebuah ilmu yang dikembangkan lebih serius secara efektif. Pastoral berkembang ke arah pastoral klinis dan menjadi salah satu cabang dari teologi praktika. Banyak penelitian dan tulisan yang pada akhirnya berfokus pada pelayanan pastoral baik mengenai teknik maupun jenis pelayanan pastoral lainnya. Kemudian banyak pakar teolog, secara serius mendalami untuk membahas mengenai pelayanan pastoral, dan menulis tentang pelayanan pastoral. Ada beberapa ayat Alkitab yakni Yohanes 10, dan 1 Petrus 5 ayat 2-4, menjadi dasar perintah pastoral. Dalam tulisan ini, penulis menguraikan tentang pelayanan pastoral berdasarkan konteks sosio-historis dalam komunitas Kristen Petrus dalam 1 Petrus 5 ayat 1-11. Namun menurut penulis dalam teks ini mengandung konsep pelayanan pastoral yang coba dibangun oleh penulis surat dalam komunitas ini. Dalam 1 Petrus 5 ayat 1-11 memberikan informasi tentang konsep pelayanan pastoral dalam komunitas Kristen Petrus yang hidup sebagai rumah tangga Allah atau keluarga Allah (Household of God). Komunitas ini hidup di tengah kecaman akan kehadiran mereka sebagai orang percaya, mereka terkucil dan ditindas. Kehidupan komunitas ini mengenal sistem pemerintahan hirarki berdasarkan senioritas. Oleh sebab itu penulis 1 Petrus ini memberikan petunjuk mengenai pelayanan yang rendah hati dan tidak melihat sisi senioritas sebagai suatu tempat yang menguntungkan untuk memerintah. Tetapi mereka dihimbau untuk hidup tanpa melihat perbedaan usia dan hubungan darah sebagai penghalang untuk memberi dan menerima pelayanan. Penulis 1 Petrus mengarahkan pemimpin komunitas atau (penatua) untuk berpegang teguh pada etika pelayanan agar menjadi teladan dalam kehidupannya. Jemaat diarahkan untuk ketika menghadapi masalah dalam kehidupan agar bisa melawan kejahatan yang di sekitar mereka dengan kebaikan, pengharapan dan iman yang teguh. Hal ini mengarah pada pembentukan moral secara personal. Penulis surat Petrus tidak berbicara soal teknik dalam pelayanan, tetapi sikap hidup yang merupakan sikap dasar pastoral yakni kasih, iman, dan compassion. Mereka memiliki tanggungjawab untuk membangun komunitas menjadi lebih baik. Sikap hidup seperti ini yang harus dihadirkan Gereja dalam pelayanannya untuk mewujudkan pendewasaan iman kepada Tuhan. Konsep pelayanan pastoral dalam 1 Petrus 5:1-11 dapat

⁴ Dylan Trotsek, ‘Pengertian Konseling Pastoral’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 110.9 (2017), 14.

⁵ Asmadi. 2008. Teknik Prosedural Keperawatan Konsep dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien. (Jakarta: Penerbit Salemba Medika).

direlevansikan dengan pelayanan pastoral di Indonesia dimasa kini. Karena memiliki suatu konsep untuk membangun manusia dalam menghadapi realita kehidupan dalam konteksnya. Jika komunitas ini memiliki pelayanan untuk memerintah, maka sebaliknya dalam pelayanan pastoral pendewasaan iman ini adalah pelayanan yang setara antara yang melayani dan dilayani. Konsep dalam komunitas ini menunjukkan bahwa aspek kerjasama dalam membangun persekutuan, merupakan sesuatu hal penting yang perlu diperhatikan. Ketika konsep pelayanan telah dibangun oleh penulis Petrus dalam teks ini dijalankan dalam melayani untuk pendewasaan iman maka akan terbentuk sebuah persekutuan yang sungguh-sungguh bekerjasama dalam melaksanakan pelayanan karena pastoral tidak saja menjadi tanggungjawab pendeta maupun majelis namun menjadi tugas tanggungjawab setiap jemaat.⁶

Dengan demikian pelayanan adalah, suatu kegiatan yang dilaksanakan majelis jemaat untuk memenuhi kebutuhan warga jemaat sebagai berikut;

Tiga tugas tanggungjawab gereja yang pertama yaitu, koinonia (institusional), kedua, marturia “ritual” dan yang ketiga, diakonia “etikal”. Segi-segi seperti itu merupakan, keseimbangan yang harus dijaga secara terus-menerus karena kalau gereja hanya menekankan segi kelembagaan dan ritual, maka gereja hanya ada untuk dirinya sendiri. Jika pelayanan hanya dianggap sebagai aspek ritual atau alat untuk membantu organisasi gereja maka pelayanan tidak pernah akan menjadi pelayanan sosial yang menjangkau masyarakat luas.⁷ Adapun penjelasan dari tri-tugas gereja itu adalah sebagai berikut;

Koinonia (bersekutu)

Koinonia adalah, hidup dalam persekutuan sebagai anak Tuhan dengan perantaraan Kristus dalam kuasa Roh Kudus. Ketika kita dipanggil dalam persekutuan erat dengan Tuhan, melalui koinonia ini maka dapat menjadi sarana untuk membentuk jemaat yang berpusat kepada Kristus. Maka diharapkan kita dapat menciptakan kesatuan dan persekutuan antar jemaat dan jemaat antar masyarakat. Koinonia diwujudkan untuk menghayati kehidupan berjemaat dalam persekutuan, yaitu bersama-sama berkumpul bersekutu menghadap hadirat Tuhan, bernyanyi dan berdoa bersama, dan melakukan pelayanan sakramen, peneguhan dan penguatan orang yang lemah, saling melayani dalam keperdulian bersama.

Marturia (kesaksian)

Marturia adalah, saksi Kristus bagi dunia untuk memberitakan dan mengajarkan firman Tuhan, memberitakan firman kepada orang yang belum percaya dan mengajarkan firman Tuhan kepada orang Kristen. Marturia dapat diwujudkan dalam menghayati kehidupan sehari-hari sebagai orang percaya di tengah masyarakat maupun di lingkungan kerja. Melalui marturia atau kesaksian umat Tuhan, diharapkan dapat menjadi garam dan terang di tengah-tengah jemaat dan masyarakat dengan kata lain bahwa gereja bertugas memberitakan Injil dan juga memberikan pelayanan lanjutan untuk pastoral dan pembinaan.

Diakonia (pelayanan)

Diakonia adalah, melakukan cinta kasih melalui aktivitas pelayanan orang Kristen kepada orang yang berkekurangan, atau terlantar dan terpinggirkan. Gereja

⁶ Welhelmina Nenohai Yuliane, *Konsep Pelayanan Pastoral Dalam 1 Petrus 5:1-11 (Studi Hermeunetik Tentang Pelayanan Pastoral Dalam Komunitas Kristen Petrus)* (Program Studi Teologi FTTEO-UKSW, 2012).

⁷ E. G. Singgih, *Reformasi dan transformasi Pelayanan Gereja Menyongsong Abad ke – 21* (Jogjakarta: Kanisius, 1997), 25

mengajarkan kepada jemaat yang telah menerima berkat dan belas kasihan Tuhan untuk berterimakasih kepada Tuhan, dengan cara mengasihi sesama. Orang Kristen tidak hanya mengasihi dengan perkataannya saja tetapi mengasihi dengan mewujudkan-pelayanan yang nyata (Yak. 2:15-17). Dan melalui diakonia ini umat Tuhan menyadari akan tanggungjawab pribadi mereka akan kesejahteraan sesamanya. Oleh karena itu penting sekali adanya kerjasama dalam kasih, keterbukaan yang empati, partisipasi dan keiklasan hati untuk berbagi satu sama lain untuk kepentingan umat (Kisah. 4:32-35).⁸

Percakapan Pastoral.

Peranan para Majelis Jemaat di butuhkan dalam Pelayanan pastoral atau pengembalaan bertujaun untuk membina atau membina jemaat yang dalam pergumulan menghadapi berbagai macam masalah seperti suami istri dan anak dengan orang tua, pergaulan bebas seperti miras, dan juga dalam jemaat tersebut terdapat janda, duda, anak yatim, piatu. Oleh sebab itu majelis jemaat harus menjadi sahabat setia mendampingi mengayomi dari pada keluarga Kristen khusus Pos Makedonia dalam menyampaikan persoalan yang di alami dalam kehidupan mereka dan majelis dapat membantu anggota jemaatnya khusus di Pos Makedonia yaitu dalam pemecahan masalah yakni menjalankan pelayanan pastoral. Dengan demikian secara Teoritis berperan mengaktifkan anggota Pos Makedonia jemaat GKI Maranatha Remu mengikuti dan hidup sesuai dengan ajaran kekristenan yang baik sehingga iman jemaat semakin bertumbuh dengan baik pula.

Perkunjungan Rumah tangga

Perkunjungan rumah tangga, menjadi salah satu program yang sangat penting untuk meninjau langsung kehidupan warga jemaat Pos Makedonia. Sehingga majelis jemaat mengetahui sisi-sisi apa asaja yang mempengaruhi warga jemaat kurang efektif dalam beribadah dan kegiatan pelayanan dalam gereja. Sehingga penting sekali sebagai hamba-hamba Tuhan majelis jemat untuk mendatangi ketiap-tiap rumah kepada jemaat dalam hal ini pelayanan pastoral dapat berjalan dengan baik untuk pertumbuhan iman keluarga Kristen.

Perkunjungan Perjamuan

Perjamuan kudus dirayakan sekurang-kurangnya empat kali dalam setahun yang diperkenankan bergabung untuk mengambil bagian dalam Perjamuan Kudus ialah, anggota Sidi dan anggota sidi gereja lain sebagai tamu yang tidak berada di bawah pengembalaan khusus. Oleh karena itu majelis jemaat mempersiapkan perayaan perjamuan kudus agar anggota jemaat yang ikut mengambil bagian dalam perjamuan kudus dapat memahami dan menghayati, tetapi juga mergerti makna dan arti perjamuan kudus serta melakukan pemeriksaan diri (sensura morum), denganewartakan perayaan perjamuan kudus tersebut selama tiga hari Minggu berturut-turut dengan mencantumkan formulir persiapan Perjamuan Kudus yang ditetapkan oleh Majelis Sinode. Melaksanakan kebaktian persiapan Perjamuan Kudus pada kebaktian minggu terakhir sebelum perayaan Perjamuan Kudus tersebut, dengan menggunakan Liturgi Persiapan Perjamuan Kudus. Majelis Jemaat melaksanakan pelayanan perjamuan kudus dalam kebaktian minggu atau kebaktian hari raya gerejawi serta kebaktian pembukaan atau 79 penutupan persidangan dengan menggunakan Liturgi Perjamuan Kudus dan dilayani oleh pendeta. Perjamuan kudus menggunakan roti dan air anggur. Dalam rangka perayaan perjamuan kudus terjadwal, Majelis Jemaat dapat melaksanakan

⁸ Sirait Jamin, *Terpanggil Memperbaharui: Peranan Gereja, Pendeta dan Warga Jemaat* (Pematangsiantar: L-Sirana, 2011), 98-99.

pelayanan perjamuan kudus di rumah atau di rumah sakit pada hari yang ditetapkan, yang dilayankan oleh pendeta dengan menggunakan Liturgi Perjamuan Kudus yang disesuaikan, bagi anggota yang sudah uzur tetapi masih mampu memahami dan menghayati arti perjamuan kudus, dan yang tidak dapat mengikuti perjamuan kudus di tempat kebaktian, dan juga anggota yang sakit tetapi masih mampu memahami dan menghayati arti perjamuan kudus, yang tidak dapat mengikuti Kebaktian Minggu dalam waktu yang lama.⁹

Pemahaman yang benar akan konteks tri-tugas gereja ini akan berdampak terhadap kualitas iman kekristenan anggota gereja yang secara vertikal berhubungan dengan Sang Kepala Gereja yaitu Yesus Kristus. Dan juga berdampak terhadap pewartaan kabar baik keseluruh bumi yang secara horizontal berhubungan dengan masyarakat disekitar.

Menurut pendapat beberapa para ahli mengenai pastoral *J. I. Ch. Abineno* Istilah Pastoral berasal dari kata Pastor, dalam bahasa Latin atau bahasa Yunani disebut Poimen, yang artinya gembala. Istilah gembala juga disebut pendeta, yang mempunyai tugas sebagai gembala bagi warga gereja atau jemaat. Sedangkan kata konseling dari bahasa Inggris kata consult yaitu, meminta nasehat; kata cosole, artinya menghibur; kata consolide, yang artinya menguatkan.¹⁰ Menurut Hiltner Alkitab sebagai sumber rohani dapat dipakai dalam Pelayanan konseling pastoral. Tetapi juga mengingatkan bahwa pemakaian Alkitab sebagai sumber rohani, hendaknya dilakukan dengan berhati-hati. Tidak semua masalah dapat dikategorikan sebagai masalah rohani. Alkitab sebagai sumber rohani dapat dipakai, jikalau inti permasalahan seseorang telah diketahui dengan jelas.¹¹ Gintings, dalam bukunya *Konseling Pastoral*, menjelaskan secara etimologis istilah Counseling yaitu, Counseling dalam kamus Webster's New Collegiate Dictionary disebutkan berasal dari istilah Latin yaitu consilium yang berarti perundingan, pertimbangan, atau musyawarah.¹² Pengertian Pastoral menurut salah satu ahli yang bernama Aart Van Beek Istilah pastoral, berasal dari kata "pastor" dalam bahasa Latin atau dalam bahasa Yunani disebut "Poimen" yang artinya "Pendeta".¹³

Penulis berpendapat dengan pengertian Pastoral menurut J. I. Ch. Abineno yang dimana menjelaskan pengertian pastoral Poimen, yang berarti pendeta. Sebagai gembala memiliki tugas, tanggungjawab terhadap Pelayanan kepada jemaat atau gerejanya dalam keluarga Kristen khusus Pos Makedonia Jemaat GKI Maranatha Remu untuk di bimbing hidup menurut kehendak TUHAN. Tetapi juga melayani jemaat atau keluarga Kristen dalam kunjungan atau Pelayanan pastoral sehingga jemaat Khusus di pos Makedonia Jemaat GKI Maranatha Remu merasa bahwa mereka di berkati di perhatikan dan di peduli melalui pelayananan pastoral yang di lakukan pelayan, majelis jemaat melalui kunjungan kunjungan dan lain lain. Penulis mengkaji Peran pelayanan pastoral dalam pertumbuhan iman jemaat tentang, bagaimana peran majelis jemaat dalam melakukan tugas tanggungjawab Pelayanan yang telah dipercayakan untuk mendidik, membina, mengarahkan tapi juga membimbing, mengayomi Jemaat melalui

⁹ Badan Pekerja Majelis Sinode Gereja Kristen Indonesia, *Tata Gereja Dan Tata Laksana Gereja Kristen Indonesia*, 2009.

¹⁰ Agus Sanjaya, 'Pastoral Konseling Kepada Remaja Kristen Indonesia Dalam Menghadapi Pergaulan Bebas', *Missio Ecclesiae*, 7.1 (2018), 142.

¹¹ Morton T Kelsye and Christian Healing, 'Konseling Pastoral Dalam Gereja: Res Sine Qua Non Marthen Nainupu', 7, 20.Maret (2009), 91.

¹² Florentina Sianipar, 'Strategi Pelayanan Pastoral Konseling Sebagai Upaya Meningkatkan Antusiasme Jemaat Dalam Beribadah', *Missio Ecclesiae*, 8.2 (2019), 142.

¹³ Yohan Brek and Toar Umbas, 'Grief Pastoral Dalam Pandangan Majelis Jemaat Gmist Musafir Kota Manado', *POIMEN Jurnal Pastoral Konseling*, 1.1 (2020), hal 6.

kunjungan atau Pelayanan Pastoral khusus di Pos Makedonia Jemaat GKI Maranatha Remu, untuk menjadi anggota jemaat yang memiliki iman yang teguh, lebih baik dan bertanggung jawab terhadap keluarga terlebih dalam persekutuan dengan TUHAN sesuai dengan etika dan ajarana Kekristenan. Dalam hal ini majelis jemaat mampu mencari usaha bagaimana untuk memotivasi, membantu dan menopang jemaat Pos Pelayanan Makedonia jemaat GKI Maranatha Remu untuk mengikuti dan hidup sesuai ajaran kekristenan sehingga dapat mencerminkan akan karakter Kristus dalam kehidupan sehari-hari.

Pandangan Alkitab tentang Pastoral

Pastoral dalam Perjanjian Lama

Kata *~xn* dipakai dalam Perjanjian Lama sebanyak 110 kali (Tabel 1). Semua penggunaannya dalam Perjanjian Lama berhubungan dengan masalah hati manusia atau Allah. Sebagian kecil dipakai sebagai arti eufemisme (bahwa arti dasar dari kata ini adalah “menghibur”, namun dipakai dalam arti yang sebaliknya, dan TB-LAI menerjemahkannya dengan “menyesal”, misalnya pada Kej 6:6-7). Kata ini mendapatkan posisi penting pada kitab para nabi, karena pada waktu itu para nabi memberitakan berita dukacita, namun di balik dukacita tersebut terdapat “penghiburan” dari Allah. Secara khusus, kata ini memiliki kedudukan yang paling penting dalam kitab Ayub, Karena Kitab ini merupakan sebuah traktat Pastoral dalam Perjanjian Lama

Pastoral Dalam Perjanjian Baru

Di dalam Septuaginta, kata *parakale,w* digunakan untuk menerjemahkan kata *~xn* sama halnya dengan kata *~xn*, kata *parakale,w* secara implisit memiliki makna pastoral. Kata ini dipakai pada Perjanjian Baru sebanyak 109 kali (Tabel2). Kata ini mendapatkan kedudukan yang sangat penting pada surat-surat corpus Paulinum. Untuk itu bisa dikatakan, bahwasurat-surat yang dikirim tersebut memiliki tujuan yang sangat penting dalam kerangka pelayanan pastoral bagi jemaat atau individu-individu yang dikirim atau yang disebutkan pada surat-surat tersebut. Bahkan Roh Kudus sendiri dalam Perjanjian Baru disebut sebagai Parakletos, “Roh Penghibur”, Sang Sumber, di mana seharusnya “Pelayanan pastoral” berakar. Disamping itu, dengan latar-belakang “gembala. Yesus Kristus merupakan protipe dan pelayan Pastoral (Yoh 10).¹⁴

Pengertian Pertumbuhan Iman Jemaat

Secara etimologis Iman (bahasa Yunani: *pistis*) yaitu, percaya kepada Tuhan. Iman sering dimaknai dengan “percaya” (kata kerja). Tidak jarang juga diartikan sebagai kepercayaan (kata benda).¹⁵ Arti kata Iman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah, kepercayaan terhadap Tuhan.¹⁶ Seseorang yang memiliki ketetapan hati dalam kepercayaan kepada Allah. Iman kepada Allah berarti iman kepada Firman-Nya.¹⁷ Kata iman (Faith) memiliki arti, sebagai suatu kebenaran yang objektif, yang diwahyukan dan dipercaya (*Fides Quae*) atau penyerahan diri secara pribadi kepada Allah (*Fides Qua*).¹⁸

Iman berasal dari Bahasa Arab, kata dasar *amana* *yu’minu-iman* artinya, beriman atau percaya. Percaya dalam bahasa Indonesia yaitu, meyakini atau yakin bahwa sesuatu (yang dipercaya) itu memang benar atau nyata adanya. Iman dapat

¹⁴ Agus Santoso and Bobby Kurnia Putrawan, ‘Pelayanan Pastoral: Perspektif Para Reformator’, *Kontekstualita*, 36.01 (2021), 4–5.

¹⁵ Ichwei G. Indra, *Dinamika iman*, (Bandung: Yayasan Kalam Kudus, 1993), hal. 8

¹⁶ Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika Surabaya, 1997), hal. 239

¹⁷ Billy Joe Daugherty, *Kuasa Iman*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004), hal. 4

¹⁸ Gerald Collins. Edward G. Farrugia, *Kamus Teologi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hal. 113

dimaknai iktiraf, membenarkan, mengakui, dan membenaran yang bersifat khusus. WJS.Poerwadarminta mengatakan iman, adalah kepercayaan, atau keyakinan, ketetapan hati, keteguhan hati. Abul 'Ala al-Mahmudi menterjemahkan iman, dalam Bahasa Inggris Faith, yaitu to know, to believe, to be convinced beyond the last shadow of doubt yang artinya, mengetahui, mempercayai, meyakini yang didalamnya tidak terdapat keraguan apapun.¹⁹

Setiap makhluk hidup pasti bertumbuh, dan berkembang demikian juga umat Tuhan harus bertumbuh secara rohani, sebab pertumbuhan membuktikan kehidupan dan kesejatan. Efesus 4:11-16 adalah nas yang cukup lengkap dalam menyatakan visi Allah bagi pertumbuhan Gereja-Nya. Karena Dialah, yang memberikan baik rasul-rasul maupun nabi-nabi, baik pemberita-pemberita injil, maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan Pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus, sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang anak Allah. Kedewasaan penuh dan tingkat pertumbuhan iman yang sesuai dengan kepenuhan Kristus. Sehingga tidak diombang-ambingkan oleh berbagai rupa-rupa angin pengajaran dan permainan palsu manusia, dalam kelicikan mereka yang menyesatkan. Tetapi dengan teguh berpegang kepada kebenaran di dalam kasih kita bertumbuh di dalam segala hal dalam Tuhan, yang adalah kepala, dari pada-Nyalah seluruh tubuh, yang rapi tersusun dan diikat menjadi satu oleh Pelayanan semuan bagianya. Sesuai dengan kadar pekerjaan tiap-tiap anggota menerima pertumbuhannya dan membangun dirinya dalam Kasih,(Ef. 4:11-16). Pertumbuhan Iman yang sehat dan sempurna terwujud ketika orang Kristen hidup untuk melayani dalam pekerjaan Allah, untuk mencapai kesatuan iman, dan kedewasaan penuh, agar tetap berpegang pada kebenaran didalam kasih yang terus memancar didalam segala hal kearah Kristus, yang adalah kepala. Pertumbuhan iman seperti itulah yang harus kita capai. Sehingga iman kita semakin bertumbuh dalam Tuhan. Sebaliknya jika pertumbuhan iman kita tidak mencapai kesempurnaan sesuai nas itu maka pertumbuhan itu salah, sesat dan bahkan tidak berkenan kepada Allah.²⁰

Karena itulah penulis dengan segala keterbatasan berusaha untuk menjelaskan nas itu dengan sistematis dan terperinci agar setiap orang Kristen memahami maksud lalu berusaha untuk hidup benar di hadapan Tuhan, untuk mewujudkan pertumbuhan iman yang sempurna kepada Kristus. Dengan demikian setiap orang Kristen khusus jemaat Pos Pelayanan Makedonia jemaat GKI Maranatha Remu bertumbuh secara sehat dan sempurna seperti yang dikehendaki Yesus Kristus, kepada Gereja.

Peran Majelis Jemaat

Pendampingan pastoral adalah, alat-alat berharga melalui gereja tetap relevansi kepada kebutuhan manusia. Hal itu merupakan cara gereja agar dapat menolong manusia dengan menerjemahkan Injil melalui hubungan seseorang secara mendalam dan orang lainnya di dalam pelayanan. Menurut Clinebell, pendampingan mencakup Pelayanan pastoral yang saling menyembuhkan serta menumbuhkan kesejahteraan jemaat dan komunitasnya, sepanjang perjalanan hidup mereka sedangkan dalam konseling adalah, sebuah dimensi dari pendampingan untuk mengatasi masalah-masalah atau krisis yang mereka dihadapi. Dalam pendampingan hubungan yang tercipta antara yang mendampingi dan yang didampingi merupakan hubungan yang sejajar, dan

¹⁹ Abu A'la Al-Maududi, *Toward Understanding*, Comiti Riyadh: Islamic Dakwah, 1985, hlm. 18.

²⁰ Bazuki Yusuf Eko, *Pertumbuhan Iman Yang Sempurna*, ed. by Garudhawaca Online Books (Jakarta, 2014).

merupakan hubungan yang timbal balik. Berdasarkan kata yang digunakan adalah pendamping, maka jelas sebagai seorang pendamping meski sejajar dan timbal balik, tetap ada kelebihan fungsi dari orang yang didampingi. Pendampingan pastoral lebih bersifat holistik yang meliputi aspek fisik, psikis, sosial, dan spiritual. Sedangkan konseling pastoral merupakan, pendampingan yang bersifat memperbaiki, dan berusaha membawa kesembuhan bagi jemaat yang sedang menderita gangguan fungsi dan kehancuran pribadi karena krisis.²¹

Program pendampingan tidak bisa melepaskan peran penting konseling pastoral dalam menjalin hubungan secara mendalam yang lebih bermakna. Hal ini dapat membantu timbulnya kekuatan dan pertumbuhan yang menyembuhkan baik dalam diri orang-orang yang dilayani tersebut maupun di dalam relasi-relasi mereka. Melalui pendampingan dan konseling pastoral, gereja tetap dapat relevan kepada segala situasi di tengah krisis yang dihadapi manusia, baik yang bersifat sosial, maupun individual, seperti tekanan jiwa atau stress mental yang dialami banyak orang sebagai berikut:

Keluarga Kristen

Manusia adalah makhluk sosial, yang tidak bisa hidup tanpa orang lain, saling membutuhkan dan saling tergantung terhadap manusia lainnya. Dengan sifat dan hakikat itu, manusia selalu berusaha untuk selalu memenuhi kebutuhannya. Diantara kebutuhan tersebut adalah kebutuhan sosial. Untuk memenuhi kebutuhan sosialnya, maka mereka biasanya akan melakukan pernikahan. Pernikahan merupakan, upaya untuk menyatukan dua keunikan. Perbedaan watak, karakter, keinginan dan pengetahuan dari pasangan, (suami dan istri), yang disatukan dalam sebuah rumah tangga hidup bersama dalam waktu yang lama.²² Setiap insan yang memasuki kehidupan yang baru melalui pernikahan tentu menginginkan terciptanya keluarga yang harmonis dan damai. Bahkan hal ini telah menjadi keinginan dan harapan mereka jauh sebelum dipertemukan dalam ikatan pernikahan yang sah. Namun, sayangnya apa yang telah didambakan tidak sesuai dengan kenyataan yang diharap dalam pasangan tersebut hanya sebuah mimpi yang gagal jadi kenyataan. Faktor penyebab kurangnya keharmonisan dalam pasangan khususnya keluarga Kristen adalah majelis jemaat kurang berperan aktif dalam melakukan pelayanan pastoral. Membangun keharmonisan dalam pasangan bukanlah sesuatu yang mudah. Oleh sebab itu pasangan membutuhkan teguran, ajaran, motivasi atau dorongan, bahkan nasehat dari majelis jemaat yang sudah terlatih dalam hal konseling.²³

Konseling merupakan, suatu bentuk pelayanan yang dilakukan untuk membantu dan menolong orang-orang yang sedang mengalami masalah dalam hidupnya. Oleh sebab itu, pelayanan konseling terhadap keluarga merupakan, pelayanan yang harus dikembangkan karena keluarga adalah, individu dan kelompok yang hidup didunia ini sudah pasti penuh dengan masalah, tantangan, tekanan, bahkan penganiayaan yang pastinya memerlukan orang lain untuk membantu menyelesaikan masalah-masalah dalam hal ini tugas dan tanggungjawab majelis jemaat.

Anak yatim piatu

²¹ Agus Indro Sasmito, 'Journal: Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta 2011', 2011.

²² Peni Ratnawati, "Keharmonisan Keluarga Antara Suami Istri Ditinjau Dari Kematangan Emosi Pada Pernikahan Usia Dini." *Jurnal Keluarga* 6 no.1 (Juli 2015):156

²³ Ningsih Marlince Bessie, 'Pengaruh Konseling Kristen Dalam Membangun Keharmonisan Pasangan Keluarga Kristen Di GKII Jemaat Ebenhaezer Oelbima Kupang Nusa Tenggara Timur', *Jaffray Journal*, 2 (2016), 166.

Kehidupan jemaat dengan berbagai latar belakang usia dan kebutuhan, salah satunya ialah, usia anak-anak dengan segala kebutuhan secara keseluruhan yang sebenarnya harus dipenuhi. Pelayanan pastoral bagi anak-anak normal pada umumnya tentu berbeda dengan berbagai jenis tingkatan usia, dan kebutuhan masing-masing anak. Anak-anak merupakan, manusia yang utuh dalam keberadaannya. Kahlil Gilbran berpendapat bahwa anak merupakan titipan Tuhan.²⁴ Berawal dari keluarga, usia anak-anak merupakan usia di mana peran orang tua dapat diwujudkan bagi kehidupan anak yaitu, untuk mencintai dan menyayangi anak-anaknya, sehingga menjadi teladan, menanamkan nilai-nilai keagamaan, dan peran lainnya.²⁵ Anak-anak dapat dikatakan bahwa anugerah atau pemberian Tuhan dalam sebuah keluarga sebagai generasi penerus atau keturunan. Selain itu anak-anak, masih sangat polos dan peka terhadap lingkungan sehingga mudah mencontohi serta belajar melalui apa yang dilihat maupun diterima. Hal ini menjadi berbeda dengan kehidupan anak yatim piatu dan sedikit kurang beruntung karena mereka tidak hidup bersama dengan orang tua. Keadaan ini menimbulkan persoalan seperti, karakter, perilaku dan kebiasaan, disebabkan oleh kurangnya didikan dan kasih sayang sehingga membuat anak bertumbuh dengan pola hidup yang berbeda, dengan anak normal pada umumnya. Dengan keadaan dan situasi anak tersebut, panti asuhan hadir sebagai bentuk pengasuhan alternatif terakhir karena melihat bahwa anak-anak tersebut juga milik Allah, yang perlu di tolong oleh setiap orang yang telah memperoleh kasih kepada Yesus Kristus. Menurut Swasono, panti asuhan menjadi tempat setiap pribadi diperlakukan sebagai manusiawi sebab fungsi panti asuhan ialah, mengasuh, mendidik setiap anak yang tidak diinginkan keluarga dan masyarakat.

Dengan demikian, anak yatim piatu, dengan adanya perbedaan secara latar belakang baik secara kondisi fisik, keluarga maupun agama, tugas majelis jemaat merangkul, menolong dalam kehidupan jasmani maupun rohani melalui pelayanan pastoral untuk mewujudkan pertumbuhan iman mereka kepada Tuhan.

Lansia

Pelayanan pastoral terhadap lansia harus disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan-permasalahan yang dirasakan oleh lansia. Menurut Lapsley, yang dikutip oleh Donald Capps ada enam prinsip dasar pelayanan pastoral bagi lansia, yakni:

- a. Listening atau reflective listening. Terminologi *emphatyc understanding* adalah hal yang terbaik yang dapat kita lakukan, meski dengan berbagai kesulitan yang ada di dalamnya.
- b. Pentingnya memori, misalnya tentang keluarga, asosiasi yang menyakitkan maupun tentang kehilangan.
- c. Tanggungjawab dalam memahami tujuan percakapan dan pelayanan pastoral lansia.
- d. Pertanyaan akan masa depan dan responsnya terhadap pelayanan pastoral tersebut.
- e. *Spiritual needs and religious resources*.
- f. *Ritualization and other contextual factors*, yang berkaitan dengan pola-pola baru akan persekutuan yang dibutuhkan lanjut usia Pelayanan pastoral terhadap lansia

²⁴ Tri Budiardjo, *Pelayanan Anak Yang Holistik*, (Yogyakarta: ANDI, 2011), 37.

²⁵ Jito Subianto, "Peran Keluarga Sekolah dan Masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas". Vol. 8, No. 2, *Jurnal penelitian pendidikan Islam* 2013, 337.

harus disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan-permasalahan yang dirasakan oleh lansia.²⁶

Menurut Seward Hiltner, seorang teolog pastoral dari Princeton Theology Seminary menawarkan konsep fungsi pastoral dalam tiga hal yakni: Menyembuhkan (healing), menopang (sustaining) dan membimbing (Guiding) dikemudian hari, Clebsch dan Jaekle menambahkan satu hal yang sangat vital dalam pendampingan pastoral yaitu fungsi pendamaian (reconciling). Selanjutnya, pada perkembangan berikutnya Howard .J.Clinebell merasa perlu menambahkan fungsi pemeliharaan (nurturing) sebagai fungsi vital dalam pendampingan pastoral. Dan pada akhirnya, belakangan dikembangkan fungsi menguatkan (empowering) oleh Lartey. Fungsi-fungsi pelayanan pastoral ini juga sangat relevan untuk dihadirkan dalam upaya menghadirkan kepedulian pastoral terhadap keberadaan lansia sebagai berikut:

Fungsi menyembuhkan atau pemulihan, berkaitan dengan usaha mengembalikan masalah fisik, emosional, psikologis, atau spiritual yang hilang atau rusak dari diri seseorang, untuk itu tugas pendamping pastoral adalah mengembalikan atau memperbaiki hal-hal yang hilang atau telah rusak tersebut. Fungsi menopang atau sustaining, diwujudkan dengan cara menolong individu yang mengalami satu keadaan atau kondisi yang tidak mungkin lagi diubah (misalnya kehilangan atau dukacita) agar dapat bertahan menghadapi kondisi tersebut yang mungkin menyebabkan depresi, dengan menggunakan potensi-potensi yang ada di dalam atau dari luar diri yang bersangkutan. Fungsi ini relevan bagi para lansia yang telah kehilangan pasangannya dan harus menjalani masa lansia tanpa didampingi oleh pasangannya. Fungsi membimbing atau guiding, berkaitan dengan usaha menolong individu-individu yang sementara berada dalam kebingungan untuk mengatasi hambatan-hambatan dari dalam dirinya untuk mengambil keputusan yang pasti, diantara serangkaian alternatif pikiran atau tindakan. "Hal tersebut dilakukan karena pilihan-pilihan yang tersedia dipandang akan mempengaruhi keadaan jiwa yang bersangkutan pada masa sekarang dan yang akan datang". Fungsi ini juga merupakan salah satu fungsi yang relevan dalam pelayanan pastoral kepada lansia. Ada banyak hal yang mereka takutkan di masa tuanya, karena itu fungsi membimbing menjadi sangat penting. Fungsi mendamaikan atau reconciling, berkaitan dengan usaha setiap orang untuk membangun kembali hubungan atau relasi yang rusak terhadap dirinya sendiri, dengan sesama, dan dengan Allah. Fungsi memelihara atau mengasuh atau nurturing, bertujuan untuk memampukan individu berkembang secara utuh dalam berbagai tahapan kehidupan yang mesti dilalui meskipun tahapan-tahapan yang harus dilalui itu sangat sulit.²⁷

Pergaulan Bebas

Remaja di era globalisasi ini, telah menjadi isu sosial yang sangat meresahkan masyarakat. Seiring dengan berkembang ilmu pengetahuan dan teknologi, mengenai pergaulan bebas remaja semakin meningkat. Pergaulan ialah, proses bergaul. Sedangkan bebas ialah, lepas sama sekali, atau tidak terhalang, terganggu, dan sebagainya sehingga boleh bergerak, berbicara, berbuat, dan sebagainya, dengan leluasa, tidak terikat dan terbatas oleh aturan-aturan. Dengan kata lain, pergaulan bebas adalah, bentuk perilaku menyimpang yang melewati batas dari kewajiban serta melanggar norma agama maupun norma kesusilaan. Menurut Siti Suhaida, mengatakan bahwa, pergaulan bebas

²⁶ Ditarya Siahaan, 'Pelayanan Pastoral Bagi Lansia Di Gkpi Pagar Sinondi Dan Hkbp Pandomuan Silangkitang', *Jurnal Teologi Cultivation*, 3.2 (2019), 8.

²⁷ Gerben Heitink, *Seri Patoral 327 : Fungsi-Fungsi Pokok Pemeliharaan Pastoral*, Yogyakarta :Pusat Pastoral yogyakarta, 2001, 9-10

identik dengan pergaulan remaja yang menyimpang dan biasanya mengarah kepada perbuatan seksual. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis menguraikan beberapa bentuk pergaulan bebas remaja yang sering di temukan terjadi di kalangan masyarakat di era digital, sebagai berikut:

- a. Kehamilan di luar nikah
- b. Mengonsumsi Narkoba atau obat-obatan terlarang, dan alkohol.
- c. Menonton pornografi.
- d. Tawuran antar kelompok, dan lain-lain.

Pergaulan bebas remaja di masa kini telah melewati ambang batas bahkan pergaulan bebas remaja bukan hal baru di kalangan masyarakat. Sikap yang tidak terpuji ini telah menjadi kebiasaan dikalangan masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda, makanya tidak heran jika banyak remaja putri hamil di luar nikah. Hemat Fajri Kasim mengatakan terjadinya seks pranikah dikalangan remaja disebabkan kurangnya perhatian orang tua yang kemudian membuat anak muda mencari kesenangan diluar rumah. Sehingga mereka akan bergaul dengan siapa saja dan memungkinkan mereka terpengaruh dengan hal-hal baru serta aktivitas-aktivitas yang sebenarnya dilakukan oleh orang dewasa.²⁸

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian.

Metode adalah, suatu cara ilmiah yang dilalui seseorang untuk mencapai tujuan. Ilmiah berarti kegiatan penelitian yang dilakukan itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu *Rasional, Emperis dan Sistematis*.²⁹ Metode Penelitian merupakan pendekatan secara terstruktur terhadap seluruh penelitian. Metode penelitian dapat digunakan untuk menjelaskan, menguraikan, menemukan hal baru, serta bisa memprediksi peristiwa tertentu, metode penelitian bertujuan untuk melakukan berbagai tahap penelitian mulai dari perancangan (proposal) sampai dengan publikasi.³⁰

Penulis menggunakan *metode kualitatif*, metode kualitatif adalah metode naturalistik karena penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), atau juga disebut metode etnographi karena selalu digunakan dalam penelitian dibidang Antropologi budaya. Metode atau penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Guba ialah, prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsif berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³¹

Jenis Penelitian

Jenis peneleitian adalah penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan dengan pendekatan Kualitatif

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang di pilih bertempat di Jl. Canal Victori 10, Sorong Papua Barat Lokasi ini di pilih dengan pertimbangan peneliti kondisi tempat tersebut dan penelitian selama 4 bulan

Populasi dan Sampel
Kata populasi (population atau universe). Dalam statistika merujuk pada sekumpulan individu dengan karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu

²⁸ Ezra Tari and Talizaro Tafonao, 'Tinjauan Teologis-Sosiologis Terhadap Pergaulan Bebas Remaja', *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 3.2 (2019), 199.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfa Beta, 2010), 2.

³⁰ Kris H. Timotius, *Metode Pengantar Penelitian: Pendekatan Manajemen Pengetahuan Untuk Perkembangan Pengetahuan*, (Yogyakarta: ANDI, 2017). 5

³¹ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian kuantitatif* (Bandung : Alfa Beta 2012), 181.

penelitian. Populasi merupakan wilayah generalisasi, yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu, yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulannya. Populasi tidak hanya berupa orang, tetapi bisa juga berupa benda yang lainnya. Populasi adalah keseluruhan subjek.³²

Berdasarkan Judul yaitu, "Peran Pelayanan Pastoral dalam Pertumbuhan Iman di Pos Pelayanan Makedonia Jemaat GKI Marantha Remu" Maka populasi adalah seluruh anggota jemaat Pos Pelayanan Makedonia Jemaat GKI Marantha Remu yang berjumlah yang berjumlah 110 anggota jemaat. Menurut Sugiyono (2019:127) Sampel merupakan, bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut³³. Sugiyono memberikan pengertian tentang sampel: Sampel sebagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi. Teknik penelitian menggunakan teknik progresive atau sampling bertujuan, sampel ini digunakan dalam Penelitian ini dengan tujuan memilih orang-orang yang mengetahui dan memahami permasalahan yang dapat di jadikan narasumber kunci. Adapun jumlah sampel yang di ambil antara lain: 2 pdt pendamping 9 orang majelis, 5 orang anggota PAM, 5 orang anggota PKB 5 Orang PW 4 Kordinator pelayan unsur. Jadi jumlah orang sebagai sumber informasi sebagai perwakilan dari 110 jiwa adalah 30 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau cara pengambilan data dalam penelitian ini adalah:

1. *Observasi* yaitu, teknik pengumpulan data secara tidak langsung dalam bentuk mengamati setiap fenomena yang terjadi. Dalam ini digunakan observasi partisipatif Peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari subyek yang diteliti sambil melakukan pengamatan dengan tujuan mendapatkan data lengkap, tajam, sampai mengetahui pada tingkat mana dari setiap perilaku yang Nampak.³⁴
2. *Studi Kepustakaan* adalah suatu teknik yang dilalui untuk memperoleh data-data teoritis guna memperoleh pendapat atau pandangan para ahli dengan cara mengumpulkan bahan atau informasi dari berbagai literatur yang berkaitan dengan topik penelitian.³⁵
3. *Wawancara* adalah teknik secara langsung melalui percakapan antara dua pihak yaitu, pewawancara mengajukan pertanyaan kepada yang akan diwawancarai untuk memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁶ Bentuk wawancara terstruktur karena didasarkan pada pokok-pokok pertanyaan tertulis yang berhubungan dengan topik penelitian.

Berdasarkan teknik wawancara di atas maka Instrumen atau Alat pengumpulan data yang digunakan oleh Penulis dalam proses penelitian adalah berupa Seperangkat Pertanyaan Tertulis yang diajukan oleh Penulis sebagai pewawancara kepada Subjek pemberi data sebagai yang diwawancarai.

Teknik Analisa Data

³² Yudi Kusmayadi Hindun Umiyati, Muntaha Mahfud, Hisam Ahyani, 'POPULASI DAN TEKNIK SAMPEL (Fenomena Pernikahan Dibawah Umur Masyarakat 5.0)', *ResearchGate*, June, 2021, 10

³³ Maryana Kuswandi Jaya, Dedi Mulyadi, and Eman Sulaeman, 'Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karawang', *Manajemen*, 10.2 (2017), 1040.

³⁴ Sugiyono, 227.

³⁵ Asmadi Alsa, Diktat Kuliah: *Penelitian Kuantitatif: Permasalahan dan Kecendrungan Perkembangannya dalam Penelitian Psikologi* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2005), 4.

³⁶ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 186.

Penelitian dapat dilakukan melalui wawancara dengan para responden yang berjumlah 30 orang yang diwawancarai berdasarkan beberapa pokok pertanyaan, dan setelah itu data yang telah diperoleh dapat dianalisa, dijelaskan dan disimpulkan guna mempermantap tulisan Tugas Akhir ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Sejarah singkat Pos Pelayanan Mekadonia

Pada tanggal 13 juni 2013 terjadi pengusuran terhadap warga jemaat GKI Maranatha Remu Selatan Sub rayon 4, 5 dan 6 yang tergabung pada Pos PI Eklesia pecah menjadi 3 kelompok masing- masing terdiri dari anatarlain: Sub Rayon 4, 5 Kelompok 30 KK termasuk Majelis Jemaat aktif 5 orang dialih fungsikan ke jemaat GKI Emaus mengingat telah menerima kompensasi/ ganti rugi dari pemkot sorong.

Kelompok 17 KK setelah menerima kompensasi dari pemkot sorong tanggal 03 juni 2015, maka atas petunjuk Bapak Walikota Sorong, kepada ketua Dewan adat LMA Yapen Waropen, Sorong untuk mencari dan menyelesaikan lahan/lokasi pemukiman bagi 17 KK, Sebagaimana foto copy surat pernyataan pelepasan hak atas tanah Adat Garapan dari pihak pertama ke Pihak Kedua (Kelompok 17 KK) Terlampir.

Mengingat jarak lokasi ke tempat ibadah yang ada cukup jauh apalagi jika cuaca tidak memungkinkan maka kelompok 17 yang terdiri dari.³⁷

Visi Dan Misi

Visi dan Misi visi Pos Pelayanan Makedonia Jemaat GKI Maranatha Remu dan misi dari Klasis GKI Sorong, yaitu:

Visi

“Terwujudnya Tanda-Tanda Kerajaan Allah Dalam Sumber Daya Gereja Yang Berkualitas, Mandiri, Sejahtera, Dan Menjunjung Tinggi Kebersamaan”

Misi

Adapun misi dalam Pos Pelayanan Makedonia Jemaat GKI Maranatha Remu yang mengacu juga pada misi Klasis, yaitu :

- 1) Meningkatkan kualitas kehidupan rohani para majelis dan warga jemaat
- 2) Meningkatkan kemandirian para pelayan dan warga jemaat
- 3) Meningkatkan kesejahteraan para majelis dan warga jemaat
- 4) Membangun kebersamaan dan merawat perdamaian dalam masyarakat.

Keadaan Jemaat Pos Pelayanan Mekadonia

Warga Jemaat di Pos Pelayanan Mekadonia adalah warga jemaat yang mengalami dampak eksekusi pemerintah kota sorong, pada tahun 2013 sampai dengan 2014. Oleh karena itu ada beberapa warga yang memilih untuk beribadah di gereja, GKI Maranatha Remu, sedangkan warga yang lain memilih tinggal di rumah mereka sampai dengan bulan juni, dan pada saat itu bapak Willem Dasnarebo berperan selaku kordinator kelompok 17, bersama ketua lembaga adat yaitu bapak fredrik sawaki, mereka mengajukan permohonan kepada walikota sorong agar mengganti rugi, kepada warga yang terkena eksekusi yaitu 42 KK. Sehingga dari 42 KK di bagi Sebagai ketua kelompok 17 bapak Willem Dasnarebo dan ketua lembaga adat Yapen Waropen, bapak fredrik sawaki, mereka mencari lahan yang tepat untuk tempat tinggal, Hendra Sutanto Tan selaku pemilik tanah di jl.victory km 10 pantai menyediakan lahan seluas 100x100

³⁷ Fredrik Sawaki, ‘Welem Dasnarebo’, *Hasil Wawancara*, 2022.

untuk 17 KK untuk membangun rumah dan membangun 1 pos sementara untuk mendapat pelayanan dari beberapa hamba Tuhan yaitu, Guru Jemaat Alm. J Mudumi dan bapak alm. J.Windesy, Pada tanggal, 31 Desember 2014, mendirikan Pos pelayanan Makedonia dan sebagai kordinator bapak Willem Dasnarebo berkordinasi dengan ketua lembaga Adat Yapen Waropen Bapak Fredik Sawaki untuk membangun 1 pos dan di setujui Ketua lembaga Adat, dan di berinama oleh Bapak kordinator yaitu Makedonia yang di lihat dari Kisah Para rasul 16:9.

Pada tanggal 1 desember adalah ibadah perdana di Pos Pelayanan Makedonia dan berlangsung sampai dengan 2014 ke 2015, dan mereka menyurati ke Klasis serta menjelaskan kondisi warga jemaat yang tidak mendapatkan pelayanan dari Eklesia dan remu selatan, akibat dampak penggusuran. 17 KK, dan selama 6 bulan mereka tidak mendapatkan pelayanan dari majelis bertugas POS PI Eklesia, 17 KK ini juga memilih untuk tidak beribadah ke Gereja GKI Emaus di karenakan adanya perselisihan mengenai pembagian dana ganti rugi. Sebagai ketua kelompok 17 bapak Willem dasnarebo dan ketua lembaga adat Yapen Waropen bapak fredik sawaki, mereka mencari lahan yang tepat untuk tempat tinggal, Hendra Sutanto Tan selaku pemilik tanah di jl.victory km 10 pantai menyediakan lahan seluas 100x100 untuk 17 KK untuk membangun rumah dan membangun 1 pos sementara untuk mendapat pelayanan dari beberapa hamba Tuhan yaitu oleh, Guru Jemaat Alm. J Mudumi dan bapak alm. J.Windesy Pada tanggal, 31 Desember 2014 mendirikan pos pelayanan Makedonia dan sebagai kordinator bapak Willem Dasnarebo berkordinasi dengan ketua lembaga Adat Yapen Waropen Bapak Fredik Sawaki untuk membangun 1 pos dan di setujui Ketua lembaga Adat, dan di berinama oleh Bapak kordinator yaitu Makedonia yang di lihat dari Kisah Para rasul 16:9.

Pada tanggal 1 desember adalah ibadah perdana di Pos Pelayanan Makedonia dan berlangsung sampai dengan 2014 ke 2015, dan mereka menyurati ke Klasis serta menjelaskan kondisi warga jemaat yang tidak mendapatkan pelayanan dari Eklesia dan remu selatan, akibat dampak penggusuran.

Hasil Wawancara

Hasil wawancara yang di lakukan terhadap majelis jemaat dan badan pelayan unsur, anggota PKB, PW, PAM, dan PAR adalah sebagai berikut;

1. Apakah yang menyebabkan majelis dan warga jemaat kurang proaktif dalam menjalankan Pelayanan Pastoral dalam jemaat di Pos Pelayanan Makedonia?

Dari pertanyaan tersebut maka 5 Responden memberikan jawaban sebagai berikut: *Bpk. Lukas Rumayomi., Bpk. Bernabas B Bili., Bpk. Yakub Sueni., Ibu. Ibu. D Tomugo., Ibu. Malak Moreni.,* mengatakan bahwa penyebabnya adalah kurangnya kesadaran dan kerjasama yang baik tetapi juga di karenakan kesibukan diluar pelayanan.³⁸

Dan 5 responden lainnya memberi jawaban sebagai berikut: *Irma Dori., Yansia Wasti., Helda Botot., Stela Sueni., Diana Moreni.,* mengatakan bahwa tidak semua warga jemaat menyampaikan kepada majelis jemaat atas keluhan dan pergumulan yang mereka alami dan rasakan sehingga majelis tidak dapat mengunjungi, maka dari pada itu di dapati bahwa pertumbuhan iman di pos pelayanan makedonia sangat minim.³⁹

Dari penjelasan tersebut, disimpulkan bahwa majelis jemaat dan warga jemaat kurang proaktif dalam peran Pelayanan pastoral adalah kurangnya kesadaran dan kerjasama yang baik tetapi juga dalam memahami pentingnya pelayanan pastoral dalam pertumbuhan iman.

³⁸ Hasil wawancara dengan L R., B B., Y S., D T., M M., 13-14 Juli, 2022.

³⁹ Hasil Wawancara dengan I D., Y S., H B., S S., D M., 15 Juli 2022.

2. Apakah Pelayanan Pastoral itu penting bagi Pertumbuhan iman ?

Dari pertanyaan tersebut maka 4 Responden memberikan jawaban sebagai berikut: *Bpk G Erari., Ibu. A Lende., Bpk. Lukas Ngongo., Ibu. Helda Gollu* Mengatakan bahwa orang percaya kepada Tuhan tentu merasa bahwa Pelayanan pastoral itu sangat penting bagi pertumbuhan iman jemaat, tapi kurang dalam melaksanakannya.⁴⁰

Dari penjelasan tersebut, di simpulkan bahwa pelayanan pastoral sangat penting bagi pertumbuhan iman. Oleh sebab itu penting untuk diperhatikan sehingga pelayanan tersebut berjalan secara baik sesuai dengan aturan yang ada dan mencapai pertumbuhan iman jemaat.

3. Apakah warga anggota jemaat berperan aktif dalam menyampaikan setiap masalah pergumulan yang dialami kepada majelis jemaat untuk di kunjungi melalui kunjungan pastoral?

Dari pertanyaan tersebut maka 4 responden memberikan jawaban sebagai berikut: *Bpk. Wellem Dasnarebo, Bpk Piter Dori., Ibu. Ivon Titalei, Ibu. J Wondo,* mengatakan bahwa sebagian dari anggota warga jemaat yang dipos Makedonia yang tidak menyampaikan masalah yang dialami⁴¹.

Dari penjelasan tersebut, di simpulkan bahwa sebagian warga anggota jemaat kurang memahami makna dan arti pelayanan pastoral sehingga mereka tidak aktif dalam menyampaikan pergumulan mereka untuk dikunjungi oleh majelis jemaat.

4. Faktor apa saja yang mempengaruhi warga jemaat sehingga tidak maksimal melakukan pelayanan pastoral dalam menyampaikan masalah yang dialami dalam keluarga?

Dari pertanyaan tersebut maka 4 responden memberikan jawaban sebagai berikut: *Bpk. S Worumboi., Ibu. Jois Reppi., Sdr., S Ramandei., Anderias Ngongo* mengatakan bahwa terdapat keluarga yang memiliki rasa malu dan merasa minder dengan apa yang dialami dan yang terjadi dalam keluarganya.⁴²

Dari penjelasan tersebut di simpulkan bahwa keluarga tersebut lebih memilih menyelesaikan sendiri setiap masalah yang terjadi tanpa melibatkan orang lain di dalamnya artinya bahwa keluarga tersebut belum memahami peran pelayanan pastoral secara baik yang sebenarnya memberi jalan terbaik untuk bebas dari tekanan jiwa yang mempengaruhi menurunnya kualitas iman Kristen.

5. Siapakah yang berperan Penting dalam melakukan pelayanan pastoral kepada jemaat?

Dari pertanyaan tersebut maka 4 responden memberikan jawaban sebagai berikut: *Bpk Musa Maratar., Bpk. Stevi Sapteno., Pnt. Rut Gedy, ibu. Martalina koibur,* mengatakan bahwa yang berperan penting dalam jemaat ialah Pendeta dan Majelis Jemaat yang dipercayakan untuk menjalankan tugas sebagai hamba yang melayani warga jemaat sebaliknya warga jemaat mempunyai tanggung jawab yang sama untuk aktif dalam menghubungi atau menyampaikan pergumulan yang di alami sehingga dari pihak majelis dapat mengunjungi melalui kunjungan pastoral untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan imannya.⁴³

Dari penjelasan tersebut di simpulkan bahwa yang berperan penting untuk melakukan pelayanan pastoral kepada jemaat adalah, Pendeta dan Majelis Jemaat yang dipercayakan untuk menjalankan tugas pelayanan kepada jemaat.

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan G E., A L., L N., H G., 16 Juli 2022

⁴¹ Hasil Wawancara dengan W D., P D., I T., J W., 17 Juli 2022

⁴² Hasil Wawancara dengan S W., J R., S R., A N., 18 Juli 2022

⁴³ Hasil Wawancara dengan M M., S T., R G., M K., 20 Juli 2022

6. Faktor apa saja yang mempengaruhi ketidakaktifan majelis jemaat dan warga anggota jemaat dalam melaksanakan pelayananan pastoral terhadap pertumbuhan iman ?

Dari pertanyaan tersebut maka 4 responden memberikan jawaban sebagai berikut: *Pnt. Anjani Sampe, Ibu Erlin T Inna., Bpk. W Rumaropen., Merlani Fatot,* mengatakan bahwa sebenarnya pelayanan pastoral ini berjalan dengan baik apabila anggota jemaat aktif dalam menyampaikan segala pergumulan yang dialami sehingga majelis jemaat juga menyadari bahwa pelayanan pastoral itu penting dilakukan untuk mewujudkan pertumbuhan iman.⁴⁴

Dari penjelasan tersebut di simpulkan bahwa sebagian besar majelis jemaat kurang aktif dalam pelayanan pastoral kepada warga jemaat dikarenakan kesibukan dengan pekerjaan, sehingga hanya beberapa orang majelis yang aktif dalam pelayanan pastoral kepada jemaat. Dalam majelis kurang bijaksana dalam mengatur waktu sehingga hanya fokus dengan kesibukan pekerjaannya dan mengabaikan pelayanan dalam jemaat.

Analisis Hasil Wawancara

Dari setiap hasil wawancara yang dianalisis, dapat dirangkum bahwa sebagai Pos Pelayanan Makedonia Jemaat GKI Maranatha Remu adalah salah satu jemaat terbesar di Klasis Sorong. GKI Maranatha Remu jemaat majemuk yang mana terdapat berbagai suku, budaya dan bahasa. Tetapi juga dari segi pendidikan dan juga pekerjaan yang menompong kehidupan jemaat dalam kesehariannya. Sebagai jemaat yang besar yang perlu menjadi perhatian adalah bukan sekedar kuantitas tetapi juga kualitas iman jemaat tersebut sehingga menjadi parameter untuk menentukan pertumbuhan yang dialami dalam jemaat.

Jemaat Pos pelayanan Makedonia Maranatha Remu memiliki jumlah pelayan yang tidak sedikit baik dari majelis jemaat, badan pelayan dan Unsur PKB PW PAM dan PAR terdapat majelis Jemaat Pos Pelayanan Makedonia yang memberikan pelayanan bagi Jemaat.

Dari hasil wawancara yang didapati terjadi kurang proaktif dalam menjalankan tugas tanggung jawab majelis jemaat dan anggota warga jemaat dalam pelayanan untuk mewujudkan pertumbuhan iman di pos pelayanan Makedonia Jemaat GKI Maranatha Remu, ternyata masih sangat minim dan kurang memiliki kesadaran, dalam tugas dan tanggung jawab Pelayanan yang telah di percayakan.⁴⁵

Refleksi Teologi

1 petrus 5:1-3

Kitab satu dan dua Petrus adalah, kitab yang ditulis oleh Petrus dan ditujukan kepada orang-orang pendatang yang tersiar di antaranya (Pontus, Galatia, Kapadokia, Asia Kecil dan Bitinia) yaitu, mereka yang dipilih, sesuai dengan rencana Allah, Bapa kita, yang dikuduskan oleh Roh, supaya tetap setia dan taat kepada Yesus Kristus, serta menerima percikan darah-Nya. Selakipun ditujukan kepada jemaat, namun dalam kitab (1 dan 2 Petrus), 2 Petrus juga memberikan nasehat kepada para penatua sebagai gembala jemaat. Paulus memberikan nasehat kepada para penatua, bagaimana cara menggembalakan jemaat dan bagaimana menghadapi ajaran sesat yang mempengaruhi jemaat. Dalam penulisan ini telah dijelaskan mengenai konsep pelayanan pastoral yang akan dinasehatkan oleh Petrus kepada para penatua di Pontus, Galatia, Kapadokia, Asia Kecil dan Bitinia.

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan A S., E I., W R., M F., 21-22 Juli 2022

⁴⁵ Rangkuman Hasil Analisis Wawancara 9-23 Juli 2022.

Terkait dengan pelayanan pastoral, kitab, 1 dan 2 Petrus, terdapat beberapa hal yang akan dijelaskan penulis yaitu, para penatua sebagai pemimpin jemaat, tugas para penatua, bentuk-bentuk pelayanan pastoral, dan tantangan pelayanan pastoral sebagai berikut;

Para Penatua Sebagai Pemimpin Jemaat

Kitab 1 Petrus 5:1 dijelaskan “ Aku menasehatkan para penatua di antara kamu, aku sebagai teman penatua dan saksi penderitaan Kristus, yang akan mendapat bahagian dalam kemuliaan yang dinyatakan kelak ”. Ayat ini menjelaskan bahwa Petrus, sedang menasehati para penatua. Pada ayat ini jelas bahwa pada waktu itu yang menjadi pemimpin jemaat adalah para penatua. Menurut Packer dalam bukunya yang berjudul *Dunia Perjanjian baru* menjelaskan bahwa kepemimpinan gereja mula-mula itu dipimpin oleh para penatua. Dimana para penatua yang bertanggung jawab terhadap pelayanan kepada jemaat. Mereka bertugas sebagai penjaga sebuah jemaat⁴⁶

Dalam ayat 1 dijelaskan frase “para penatua” kata ini berasal dari bahasa Yunani presbuteros berbentuk kata sifat artinya tua-tua, tua-tua dari persekutuan Kristen. Hal tersebut menjelaskan bahwa pemimpin jemaat saat itu bersifat jamak yaitu “para” yang menjelaskan bahwa pemimpin jemaat itu terdiri dari beberapa penatua. Dalam sejarahnya memang kepemimpinan para tua-tua itu merupakan tradisi yang dimiliki bangsa Israel sejak dalam Kitab Perjanjian Lama. Contohnya setelah zaman Yosua, Israel dipimpin oleh para tua-tua Israel (Hak. 8:14; 1 Raj. 21:8). Dan dalam Perjanjian Baru, para penatua disebut sebagai kelompok pemimpin jemaat lokal yang bertanggung jawab atas kehidupan jemaat⁴⁷

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa para penatua adalah para pemimpin jemaat lokal pada zaman gereja mula-mula. Para penatua itu yang bertanggung jawab terhadap kehidupan jemaat lokal. Para penatua itu yang bertugas menggembalakan jemaat lokal.

Tugas para penatua

Dalam 1 Petrus 5:2a dijelaskan bahwa “ gembalakanlah anak domba Allah yang ada padamu ” dari ayat itu jelas bahwa tugas para penatua ialah, menggembalakan kawanan domba Allah. Frase “gembalakanlah” ini menarik sebab Petrus mengumpamakan para penatua itu seperti gembala domba. Dimana para penatua sebagai gembala dan jemaat sebagai domba.

Dalam konteks masyarakat Israel, orang Israel sangat memahami konsep tentang gembala. Oleh karena itu penggembalaan domba merupakan salah satu pekerjaan yang ditekuni oleh masyarakat Israel. Dalam Kamus Sabda dijelaskan bahwa gembala domba ialah, orang yang dipercayakan untuk melakukan pekerjaan yang amat mulia dikalangan kaum Yahudi, pekerjaan penggembalaan ini dilakukan baik oleh kaum pria maupun kaum wanita, anak-anak laki-laki ataupun anak-anak perempuan, kaya ataupun miskin, (kej 30 aya t29; Kel 2 ayat 19). Kegiatan gembala ialah, mengembalai domba-domab ke jalan yang benar dan pekerjaan tersebut yang paling berat dan berbahaya. Dalam Kej 31 ayat 40; 1 Sam 17 ayat 34; Yes 31 ayat 4; Luk 15 ayat 16. Ia diperlengkapi dengan mantel yang dibuat dari kulit domba, kantong kecil dan kulit atau semacam dompet, ahli-ahli dan kait. Kawanan domba dibawanya kepadang rumput dipagi hari, dan pada malam harinya dikendalikan kembali ke kandangnya⁴⁸

⁴⁶ Packer, Merrill C. Tenney dan William White. *Dunia Perjanjian Baru*, (Malang: Gandum Mas, 2000), hlm. 175.

⁴⁷ <https://alkitab.sabda.org/dictionary.php?word=Penatua>

⁴⁸ <https://alkitab.sabda.org/dictionary.php?word=Gembala>

Relevansi 1 petrus 5:1-3

Konteks pelayanan pada zaman sekarang ini, nasehat Petrus kepada para penatua dalam kitab 1 dan 2 Petrus masih relevan. Walaupun berbeda zaman, tetapi tugas dan tanggung jawab serta tantangan pelayanan masih tetap sama.

Para penatua sebagai pemimpin jemaat.

Memang zaman sekarang ini setiap gereja memiliki sistem kepemimpinan masing-masing sesuai dengan aturan gerejanya. Ada yang dipimpin oleh pendeta tapi ada yang dipimpin oleh para penatua. Semua tergantung oleh sistem kepemimpinan di gereja tersebut.

Tugas Para Penatua

Secara umum pada zaman sekarang ini, tugas para penatua dalam menggembalakan jemaat mulai bergeser. Yaitu dari penatua ke pendeta. Hal ini dikarenakan adanya anggapan bahwa yang lebih cocok untuk menggembalakan jemaat adalah pendeta. Oleh karena itu pendeta sering disebut gembala sidang. Alasan lain yaitu karena adanya anggapan bahwa pendeta yang sudah sekolah teologi, sehingga secara keilmuan memiliki kemampuan. Sedangkan para penatua biasanya orang awam yang tidak sekolah teologi atau belum diperlengkapi.

Bentuk-Bentuk Pelayanan Pastoral

- 1) Jangan Dengan Paksa Tetapi Dengan Sukarela (Ayat 2).

Dalam konteks sekarang ini memang, ada hamba-hamba Tuhan yang terpanggil khusus untuk menjadi seorang pendeta. Biasanya mereka memperlengkapi diri dengan belajar teologi. Orang-orang yang seperti inilah biasanya yang akan melayani dengan tanpa paksaan dan menjalankannya dengan sukarela. Namun ada juga para pemimpin yang terpaksa menjadi pemimpin jemaat. Misalnya gereja dan keluarga karena ketika pendetanya meninggal maka anak harus menggantikan ayahnya yang pendeta sedangkan anaknya tidak ada beban melayani.

- 2) Mencari Keuntungan (Ayat 2).

Sekarang ini banyak pemimpin jemaat yang suka mencari keuntungan sendiri. Mereka menganggap gereja sebagai mesin pencetak uang. Oleh karena itu bukannya melayani jemaat tetapi jemaat yang harus melayani pemimpin jemaatnya.

- 3) Menjadi Teladan Bagi Jemaat (Ayat 3).

Inilah yang sering menjadi tantangan bagi para pemimpin jemaat zaman sekarang ini yaitu menjadi teladan bagi jemaat. Memang ada banyak pemimpin yang baik dan bisa menjadi teladan, namun tidak sedikit yang memiliki kehidupan yang kurang menjadi teladan.

Tantangan Dalam Pelayanan Pastoral.

Tantangan pelayanan pastoral, dari zaman dulu sampai sekarang sepertinya masih tetap sama yaitu, tantangan dalam menghadapi ajaran-ajaran sesat. Memang secara bentuk tidak sama namun secara isi ajarannya tetap sama yaitu menyesatkan jemaat. Oleh karena itu pemimpin jemaat harus waspada, selain semakin teguh dalam Tuhan.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah penulis temukan mengenai peran Pelayanan pastoral dalam perumbuhan iman Jemaat di pos Pelayanan Makedonia Jemaat GKI Maranatha Remu. Peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa;

1. Majelis jemaat dan anggota warga jemaat kurang proaktif dalam pelayanan pastoral terhadap pertumbuhan iman, dikarenakan beberapa faktor sebagai berikut:

- a. Majelis jemaat kurang maksimal dalam dalam melakukan tugas pelayanan pastoral kepada jemaat.
 - b. Majelis jemaat kurang bekerja sama dalam pelayanan pastoral kepada jemaat.
 - c. Warga jemaat kurang memahami tentang arti dan makna pelayanan pastoral dalam pertumbuhan iman.
 - d. Warga jemaat tidak selalu menyampaikan pergumulan yang sering di alami dalam keluarga.
2. Diketahui faktor penyebab menurunnya pertumbuhan iman jemaat adalah:
- a. Semakin terpengaruhnya warga jemaat dengan pergaulan yang mengarah kepada hal-hal duniawi seperti pergaulan bebas, miras dan lainnya.
 - b. Kurangnya kehadiran jemaat dalam ibadah-ibadah dan kegiatan pelayanan di jemaat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka diberikan beberapa pokok saran sebagai berikut:

1. Jemaat di Pos Makedonia Jalan Viktory km 10, harus mewujudkan pertumbuhan imannya melalui aktif beribadah kepada Tuhan, dan aktif terlibat dalam pelayanan di jemaat, dalam berperilaku baik sesuai dengan ajaran Alkitab.
2. Agar terwujudnya pertumbuhan iman jemaat, sangat penting sekali majelis jemaat untuk berperan aktif dalam melaksanakan pelayanan pastoral sebaliknya warga jemaat menyampaikan berbagai pergumulan yang dialami serta maksimal dalam mewujudkan pelayanan pastoral secara bertanggung jawab sesuai dengan program pelayanan pastoral yang telah ditetapkan di jemaat, dengannya pelayanan pastoral dapat berdampak positif terhadap pertumbuhan iman jemaat. Karena itu, penting sekali majelis jemaat dan warga jemaat memahami arti dan makna pelayanan pastoral sesuai petunjuk pengajaran Alkitab.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Yulio Santoso, 'Efektivitas Peran Gembala Jemaat dalam Pertumbuhan Gereja', *Kharismata: Jurnal Teologi Pantekosta*, 2.2 (2020).
- Fatony Pranoto, Ivonne Eliawaty, and Surja Permana, 'Pelayanan Pastoral Dengan Aspek-Aspeknya Di Gereja Bethel Indonesia Jemaat Sungai Yordan Surabaya', *Journal Kerusso*, 3.2 (2018).
- Yusri Viana Foenale and others, 'Pelayanan Pastoral Bagi Anak Binaan Panti Asuhan " Anak Mandiri " Cemani , Solo Pendahuluan', *Journal*, 4.1 (2021).
- Trotsek Dylan, 'Pengertian Konseling Pastoral', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 110.9 (2017).
- Welhelmina Nenohai Yuliane, *Konsep Pelayanan Pastoral dalam 1 Petrus 5:1-11 (Studi Hermeunetik Pelayanan tentang Pastoral Dalam Komunitas Kristen Petrus)* (Program Studi Teologi FTEO-UKSW, 2012).
- Sanjaya Agus, 'Pastoral Konseling Kepada Remaja Kristen Indonesia Dalam Menghadapi Pergaulan Bebas', *Missio Ecclesiae*, 7.1 (2018).
- Morton T Kelsye and Christian Healing, 'Konseling Pastoral Dalam Gereja: Res Sine Qua Non Marthen Nainupu', 7, 20.Maret (2009).

- Sianipar Floretina, 'Strategi Pelayanan Pastoral Konseling Sebagai Upaya Meningkatkan Antusiasme Jemaat Dalam Beribadah', *Missio Ecclesiae*, 8.2 (2019).
- Yohan Brek and Toar Umbas, 'Grief Pastoral Dalam Pandangan Majelis Jemaat Gmist Musafir Kota Manado', *POIMEN Jurnal Pastoral Konseling*, 1.1 (2020).
- Agus Santoso and Bobby Kurnia Putrawan, 'Pelayanan Pastoral: Perspektif Para Reformator', *Kontekstualita*, 36.01 (2021).
- Abu A'la Al-Maududi, *Toward Understanding*, Comiti Riyadh: Islamic Dakwah, 1985,
- Peni Ratnawati, "Keharmonisan Keluarga Antara Suami Istri Ditinjau Dari Kematangan Emosi Pada Pernikahan Usia Dini." *Jurnal Keluarga* 6 no.1 (Juli 2015)
- Ningsih Marlince Bessie, 'Pengaruh Konseling Kristen dalam Membangun Keharmonisan Pasangan Keluarga Kristen di GKII Jemaat Ebenhaezer Oelbima Kupang Nusa Tenggara Timur', *Jaffray Journal*, 2 (2016).
- Jito Subianto, "Peran Keluarga Sekolah dan Masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas". Vol. 8, No. 2, *Jurnal penelitian pendidikan Islam* 2013.
- Siahaan Ditarya, 'Pelayanan Pastoral Bagi Lansia Di Gkpi Pagar Sinondi Dan Hkbp Pardomuan Silangkitang', *Jurnal Teologi Cultivation*, 3.2 (2019).
- Ezra Tari and Talizaro Tafonao, 'Tinjauan teologis-Sosiologis terhadap Pergaulan Bebas Remaja', *Dinamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 3.2 (2019).

Buku

- Asmadi. 2008. *Teknik Prosedural Keperawatan Konsep dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Singgih E. G., *Reformasi dan transformasi Pelayanan Gereja Menyongsong Abad ke – 21* Jogjakarta: Kanisius, 1997
- Sirait Jamilin, *Terpanggil Memperbaharui: Peranan Gereja, Pendeta dan Warga Jemaat Pematangsiantar*: L-Sirana, 2011
- Ichwei G. Indra, *Dinamika iman*, Bandung: Yayasan Kalam Kudus, 1993
- Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kartika Surabaya, 1997
- Daugherty Joe Billy, *Kuasa Iman*, Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004
- Gerald Collins. Edward G. Farrugia, *Kamus Teologi*, Yogyakarta: Kanisius, 2004
- Bazuki Yusuf Eko, *Pertumbuhan Iman Yang Sempurna*, ed. by Garudhawaca Online Books Jakarta, 2014
- Sasmito Agus Indro, *Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta 2011*, 2011.
- Tri Budiardjo, *Pelayanan Anak Yang Holistik*, Yogyakarta: ANDI, 2011
- Heitink Gerben, *Seri Patoral 327 : Fungsi-Fungsi Pokok Pemeliharaan Pastoral*, Yogyakarta :Pusat Pastoral yogyakarta, 2001
- Timoius H. Kris, *Metode Pengantar Penelitian Pendekatan Manajemen Pengetahuan Untuk Perkembangan Pengetahuan*, Yogyakarta: ANDI, 2017.
- Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian kuantitatif* Bandung : Alfa Beta 2012
- Alsa Asmadi, *Diktat Kuliah: Penelitian Kuantitatif: Permasalahan dan Kecendrungan Perkembangannya dalam Penelitian Psikologi* Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2005
- Moleong J. Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006
- Packer, Merrill C. Tenney dan William White. *Dunia Perjanjian Baru*, Malang: Gandum Mas, 2000